

# **STRATEGI PEMENANGAN DALAM PEMILIHAN UMUM CALON LEGISLATIF PARTAI GERINDRA DI DESA BUO KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA BARAT TAHUN 2019.**

*Oleh :*  
**Ariel Kristianto Pura<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

*Kemenangan calon legislatif Partai Gerindra pada pemilihan umum legislatif 2019 di daerah pemilihan (Dapil) 3 khususnya Desa Buo cukup menarik perhatian masyarakat pemilih. Karena pada pemilihan umum sebelumnya partai ini tidak memenangkan salah satu kursipun untuk wilayah pemilihan ini. Sehingga bagaimana strategi yang dimainkan oleh caleg maupun partai sangat menarik untuk di lihat. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui bagaimana strategi pemenangan calon partai gerindra dalam pemilihan umum legislatif tahun 2019 di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan modalitas oleh para caleg untuk memenangkan kursi DPRD Kabupaten Halmahera Barat dalam pemilu legislative 2019 di Desa Buo, tampak dalam beberapa pola, yakni: Strategi politik yang berkonsep modern. adapun beberapa fase yang dilakukan, yaitu ; fase analisa situasi, fase formulasi, fase implementasi hingga fase pengawasan dan evaluasi dari sebuah strategi dilakukan oleh para caleg.*

**Kata kunci : Strategi, Partai, Pemilihan Umum legislative.**

## **ABSTRACT**

*The victory of the Gerindra Party's legislative candidates in the 2019 legislative elections in the electoral district (Dapil) 3 especially in Buo Village was quite interesting to the attention of the voting community. Because in the previous general election this party did not win any seats for this electoral district. So how the strategies played by candidates and parties are very interesting to see. Research Objectives To find out how the strategy of winning Gerindra party candidates in the 2019 legislative elections in Buo Village Loloda District, West Halmahera Regency. From the results of the study it can be concluded that the use of modality by the candidates to win the seat of the West Halmahera Regency DPRD in the 2019 legislative elections in Buo Village, appears in several patterns, namely: Political strategies with a modern concept. as for several phases carried out, namely; the situation analysis phase, the formulation phase, the implementation phase to the monitoring and evaluation phase of a strategy carried out by the candidates.*

**Keywords: Strategy, Party, legislative general election**

## **PENDAHULUAN**

Jalan untuk menuju kearah negara demokrasi yaitu dengan pemilihan umum (pemilu) yang merupakan langkah awal untuk menentukan pemerintahan baru merupakan bentuk demokrasi yang harus dilakukan oleh setiap negara yang mengaku menganut sistem demokrasi. Pemilu merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap negara dalam rangka menegakkan dan mempertahankan demokrasi. Pada dasarnya tidak ada negara yang disebut demokrasi tanpa penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) termasuk Indonesia. Pemilu dapat dikatakan sebagai langkah awal untuk mewujudkan perbaikan demokrasi di Indonesia dan dianggap sebagai tahap penyampaian kemajuan dalam perkembangan demokrasi negara ini. Pemilu merupakan perwujudan dari demokrasi yang sesungguhnya karena kedaulatan sepenuhnya kembali kepada

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT

rakyat yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat serta akhirnya rakyat bebas menentukan pilihannya.

Strategi berawal dari suatu perencanaan yang tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Hampir semua elemen partai politik perlu dilibatkan dalam penyusunan perencanaan strategi partai politik yang bersangkutan. Untuk dapat menyusun perencanaan yang komprehensif, partai tersebut harus memiliki perencanaan yang struktur dan jelas tentang apa yang akan dilakukan kemudian hari yaitu menjadi partai pemenang dalam pemilu. Dalam penelitian ini partai yang menjadi objek penelitian yaitu Partai Gerindra sebagai partai yang memenangkan pemilu legislatif 2019 di Desa Buo Kecamatan Loloda. Memenangkan pemilu merupakan tujuan utama dari partai politik, karena melalui pemilu partai menempatkan para kadernya untuk duduk dalam pemerintahan, dan menjalankan kebijakan-kebijakan atas nama rakyat.

Dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2019, sebanyak 368 bakal calon legislatif (bacaleg) yang di ikuti oleh 16 Partai politik yaitu. Partai PKB, Partai Gerindra, Partai PDI-P, Partai Golkar, Partai Nasdem, Partai Garuda, Partai Berkarya, Partai PKS, Partai Perindo, Partai PPP, Partai PSI, Partai PAN, Partai Hanura, Partai Demokrat, Partai PBB, dan Partai PKPI. Para caleg tersebar di tiga daerah pemilihan. Dimana setiap parpol mendaftarkan sebanyak 25 caleg yang terbagi di tiga dapil masing- masing dapil I, terdiri dari 11 caleg, dapil II terdapat 7 caleg, dan dapil III terdiri 7 orang caleg.

Partai Gerindra mengikuti pemilihan umum legislatif di Kabupaten Halmahera Barat tahun 2019 dan meraih suara sebanyak 2.704 suara untuk daerah pemilihan I (Wilayah Kecamatan Jailolo, dan Jailolo Selatan), 1.203 suara untuk Daerah pemilihan II (Wilayah Kecamatan Sahu, Sahu Timur, dan Ibu), dan 2.576 suara untuk daerah pemilihan III (Wilayah Kecamatan Ibu, Ibu Utara, dan Loloda). Dari total jumlah suara 6.483 dari dapil 1,2, dan 3 sehingga Partai Gerindra mendapatkan 3 kursi di DPRD. Namun perolehan suara terbanyak masih di kuasai oleh Partai PDI-P memperoleh 3.258 suara, Partai PKB 2.024 suara, Partai Golkar 2.233 suara, Partai Nasdem 893 suara, Partai Garuda 57 suara, Partai Berkarya 76 suara, Partai PKS 306 suara, Partai Perindo 553 suara, Partai PPP 190 suara, Partai PSI 620 suara, Partai PAN 254 suara, Partai Hanura 1.850 suara, Partai Demokrat 2,684, Partai PBB 39 suara, dan Partai PKPI 331 suara. (Data KPU Kabupaten Halmahera Barat, 2019).

Dalam pemilihan legislatif ada 6 caleg yang diusung Partai Gerindra untuk dapil 3 masing -masing Kecamatan Ibu 3 orang, Ibu Utara 2 orang, dan Loloda 1 orang. Dari keenam caleg Partai Gerindra caleg nomor urut 6 Asdian Taluke memenangkan pertarungan politik dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Halmahera Barat khususnya dapil III. Untuk Kecamatan Loloda caleg nomor urut 6 ini mendapatkan 934 suara, Kecamatan Ibu 109 suara, dan Kecamatan Ibu Utara 115 suara. Hasil rekapitulasi perhitungan suara di tingkat kecamatan, caleg nomor urut 6 menjadi pemenang dalam pemilihan legislatif di dapil III. Dari rekap hasil suara di 3 kecamatan caleg ini mendapatkan 1.158 suara perolehan suara ini membuktikan bahwa caleg ini mampu mengalahkan lawan politiknya di partai yang ada di dapil III .

Jika mengamati dari mana hasil suara di dapat oleh Asdian Taluke dari Partai Gerindra dan bisa mengalahkan lawan politiknya di partai dan menang dalam pemilihan legislatif. Selain itu, kemenangan caleg Asdian Taluke di wilayah basisnya Partai PKB, dan PDI-P di Desa Buo ini adalah salah satu pencapaian strategi politik yang di lakukan ini, sebab melihat dari pemilihan legislatif 2014 di Desa Buo Partai Gerindra tidak memenangkan satu suarapun. Namun pada pemilihan legislatif 2019 di Desa Buo Partai Gerindra bisa memenangkan pertarungan, strategi politik yang di bangun Partai Gerindra dan caleg sehingga ia memenangkan pertarungan politik yang notabeneanya wilayah merupakan basis Partai PKB dan Partai PDI-P menarik untuk dilihat dan diteliti.

Strategi yang di pakai Partai Gerindra dalam pertarungan politik pada pemilihan legislatif di daerah pemilihan III adalah strategi komunikasi politik yang di lakukan oleh caleg secara terus menerus terhadap masyarakat yang di nilai bisa mendapatkan tempat dihati masyarakat. Strategi komunikasi politik Partai Gerindra terus di lakukan secara langsung pada masa-masa kampanye. Strategi komunikasi merupakan suatu cara yang di gunakan Partai Gerindra untuk memperoleh dukungan suara dari masyarakat pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Halmahera Barat khususnya daerah pemilihan III .

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Partai Politik**

Partai politik berakar dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah mereka bisa mengutamakan orang-orang yang mempunyai pemikiran yang serupa atau sama sehingga pikiran dan orientasi mereka dikonsolidasikan. (Miriam Budiardjo. 2008 hal 40)

Secara etimologis partai dapat di telusuri jejaknya dari bahasa latin, yaitu *partyer* yang bermakna “membagi” atau juga bisa di sejajarkan dengan kata *part* yang bermakna bagian (Damsar,2012:224). Sedangkan menurut istilah, Santori member pengertian partai politik sebagai kelompok politik yang ikut serta dalam pemilihan umum, dan mampu menempatkan melalui pemilihan umum, para calon untuk duduk dalam di legislatif dan pemerintahan.

Dalam bukunya *Demokrasi di Indonesia: Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*, Miriam Budiardjo (1994), membuat batasan partai politik sebagai suatu kelompok terorganisasi yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama, dan mempunyai tujuan untuk memperoleh kekuasaan politik dan melalui kekuasaan itu melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

Pendapat lain mendefinisikan Partai politik sebagai kelompok yang terorganisasi, ditandai dengan adanya Visi, misi, tujuan, platform, dan program dan agenda dan mengikuti pemilihan umum untuk meraih kekuasaan atau jabatan legislatif dan eksekutif.

Menurut Mark N. Hagopian (dalam Ichlasul Amal:1988) partai politik adalah organisasi yang dibentuk untuk mempengaruhi bentuk dan karakter kebijakan publik dalam kerangka prinsip-prinsip dan kepentingan ideologis tertentu, melalui praktek kekuasaan secara langsung atau partisipasi rakyat dalam pemilihan. Dengan demikian, basis sosiologis setiap partai politik adalah adanya ideologi tertentu sebagai dasar perjuangan dan diarahkan pada usaha untuk memperoleh kekuasaan, mempertahankan, dan memperluas kekuasaan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Alan Ware (1995) dalam bukunya, *Political Parties and Party System*, menyebutkan bahwa partai politik adalah institusi politik yang mencari pengaruh dalam suatu Negara, dengan tujuan mengisi posisi strategis dalam pemerintahan dan beberapa hal, partai politik berusaha mengagregasikan kepentingan dalam masyarakat, sehingga kepentingan masyarakat dapat tersalurkan melalui partai politik.

### **Pemilihan Umum**

Pemilihan Umum (pemilu) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 22E ayat (2) disebutkan: “pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah”. Penyebutan penyelenggaraan pemilu untuk beragam kepentingan dalam satu kalimat ini menggambarkan pemilu sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Pemilihan umum juga dapat didefinisikan sebagai salah satu cara dalam system demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat, serta salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga Negara dibidang politik. Hal lain juga menyebutkan Pemilihan umum adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu, seperti Presiden, Wakil Rakyat sampai kepala desa.

### **Strategi Politik**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *stratēgos*, yang diartikan sebagai keseluruhan tindakan-tindakan yang ditempuh oleh sebuah organisasi untuk mencapai sasaran dan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dibutuhkan pengambilan keputusan strategis. Menurut Hunger strategi adalah rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana organisasi mencapai misi dan tujuannya. (dalam Arbi Sanit, 1985, hal 13).

Jact Trout (dalam Sidarta GM, 2008, hal 10), mendefinisikan strategi sebagai beberapa cara untuk membuat kita menjadi tampak unik dibandingkan yang lain atau pesaing, serta memanfaatkan keunikan itu agar diingat pelanggan dan calon-calon pelanggan, lalu (mereka) memiliki kerelaan untuk menggunakan produk (barang atau jasa) yang kita produksi. Petuah tersebut dikenal dalam kompetisi bisnis. Namun demikian tidak tak salah bila merujuknya ke persaingan politik. Apalagi menyadari bahwa kompetisi. Dalam dunia bisnis tak ubahnya "irisasi" atau sebagian dari strategi dalam dunia politik.

Strategi dalam pengertian sempit maupun luas terdiri dari tiga unsur, yaitu tujuan (ends), sarana (means), dan cara (ways). Dengan demikian strategi adalah cara yang digunakan dengan menggunakan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nasution, 1996:hal 43).

Menurut Peter Schorder(2009:31). strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau tehnik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi berbicara masalah tehnik pendekatan kontestan pada kelompok pemilih. Oleh karena itu, Strategi politik harus dipikirkan oleh setiap kontestan karena pesaing juga secara intens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan pertarungan politik.

Pada dasarnya strategi politik adalah strategi kampanye politik untuk membentuk serangkaian makna politis yang terbentuk dalam pikiran para pemilih menjadi orientasi perilaku yang akan mengarahkan pemilih untuk memilih partai politik atau kontestan tertentu. Makna inilah yang menjadi output penting strategi politik yang menentukan pihak-pihak mana yang akan dicoblos para pemilih. Tujuan akhir dalam strategi politik adalah untuk membawa kontestan yang didukung oleh strategi politiknya menduduki jabatan politik yang diperebutkan melalui mekanisme pemilihan secara langsung oleh masyarakat. (Adman Nursal, 2004 hal 23).

### **Teori Modalitas Dalam Pemilu**

Teori modalitas pertama kali dicetuskan oleh Piere Bourdieu. Disebutkan bahwa teori ini mempunyai ikatan erat dengan proses kekuasaan. Oleh karenanya pemikiran Bourdeu terkonstruksi atas persoalan dominasi adalah persoalan utama sebagai salah bentuk aktualisasi kekuasaan. Pada hakikatnya dominasi dimaksud tergantung atas situasi, sumber daya atau (capital) dan strategi pelaku. (Abd Halim 2014, hal 108).

Modalitas dapat terdiri atas:

#### **1. Modal sosial**

Modal sosial adalah segala jenis hubungan sumber daya untuk penentuan kedudukan sosial. Menurut Boudieu modal sosial ini sejatinya merupakan hubungan sosial bernilai antar orang. Hal tersebut bisa dicontohkan sebagai masyarakat yang berinteraksi antar kelas dalam lapisan masyarakat. (George Ritzer 2009, hal 583).

#### **2. Modal Ekonomi**

Modal Ekonomi adalah sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan saran financial. Modal ekonomi ini merupakan jenis modal yang mudah dikonfersikan kedalam bentuk-bentuk modal lainnya. Modal ekonomi mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, buruh), materi (pendapatan, dan benda-benda), dan uang. Semua jenis modal ini mudah digunakan untuk segala jenis tujuan serta diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Lebih lanjut terkait modal ekonomi, Firmanzah mengkategorisasikan lebih jelas bahwa modal ekonomi yang Nampak adalah uang. Modal uang yang di gunakan membiayai kampanye. Masing-masing partai atau politisi berusaha, untuk meyakinkan public bahwa partai atau politisi tersebut adalah partai atau politisi yang lebih perduli, empati, memahami persoalan bangsa dan perjuangan aspirasi rakyat. Seluruhnya adalah media promosi, seperti Televisi, lobi ke ormas, Koran, radio, baliho, sewa konsultan politik, dan pengumpulan massa, semuanya itu membutuhkan dana yang besar. (Fimanzah 2010).

#### **3. Modal Kultural**

Modal kultural adalah keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga, seperti kemampuan menampilkan diri didepan public, kepemilikan benda-benda budaya bernilai tinggi. Pengetahuan dan keahlian tertentu, hasil pendidikan formal, sertifikat termasuk gelar sarjana. (Dan Nimmo, 1989:14).

### **Komunikasi Politik**

Komunikasi politik (political communication) adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara “yang memerintah” dan “yang diperintah”. Selain itu komunikasi politik juga merupakan proses pengoperasian lambang atau symbol atau sistem komunikasi yang berisi pesan politik dari seorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir, serta mengaruhi sikap dan tingkhalaku khayalak yang menjadi target politik (Dan Nimmo, 1989:120).

Komunikasi politik adalah sebuah proses pengoperasian lambang atau symbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berfikir, serta mempengaruhi sikap dan tingka laku khayalak menjadi target politik. (Hafiet Cangara, 2009 hal 35).

Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang terjadi pada saat keenam fungsi lainnya dijalankan. Hal ini berarti bahwa fungsi komunikasi politik terdapat secara *inherent* di dalam setiap fungsi sebagai komunikasi politik (Miriam Budiardjo, 2008 hal 408).

Faktor-faktor politik dari proses komunikasi politik meliputi:

#### *1. Komunikator politik*

Komunikator politik adalah partisipan yang dapat menyampaikan atau memberikan informasi tentang hal-hal yang mengandung makna atau bobot politik.

#### *2. Pesan Politik*

Pesan politik adalah pernyataan yang disampaikan baik secara tertulis ataupun tidak tertulis, baik secara verbal atau nonverbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang didasari atau tidak didasari yang isinya mengandung bobot politik. Yaitu bagaimana agar setiap pesan politik yang disampaikan dapat dimengerti oleh setiap anggota ataupun masyarakat.

#### *3. Saluran atau Media Politik*

Sasaran atau target politik adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pemberian suara (vote) kepada partai atau kandidat dalam pemilihan legislative. (Hafied Cangara, 2009 hal 99).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian strategi pemenangan calon partai gerindra dalam pemilihan umum Legislatif di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. Penentuan informan dalam penelitian ini dipilih secara proposional dengan pemikiran yang bersangkutan dapat memberikan informasi dan mendeskripsikan tentang topic penelitian. Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara observasi, dan wawancara dengan informan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari data-data dokumentasi tertulis dari KPUD. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan pengorganisasian data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat dideskripsikan, sekaligus menarik kesimpulan. (Sugiono, 2015)

### **PEMBAHASAN**

**Strategi Pemenangan Partai Gerindra dalam Pemilihan Umum Calon Legislatif di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat.**

Dalam konteks pertarungan politik untuk memperebutkan sebuah jabatan, maka strategi yang matang memegang peranan yang sangat penting karena tanpa adanya perencanaan strategi, tidak mungkin kemenangan akan diraih. Strategi politik adalah hal yang mutlak dan harus dimiliki setiap partai politik dalam upaya untuk memenangkan pemilu. Sama halnya dengan senjata dalam menghadapi sebuah pertarungan, maka strategi juga sangat penting untuk mendukung dan membuka peluang dalam memenangkan sebuah pertarungan. Tanpa adanya strategi yang baik, maka peluang untuk memenangkan sebuah pertarungan juga akan semakin kecil.

Strategi politik menjadi hal yang penting tidak hanya bagi partai politik dan pemerintahan, namun juga bagi organisasi non-partai politik. Dalam kajian lain, strategi diartikan sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai lawan politik yang menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi pemilu maupun pilkada. Strategi tersebut digunakan untuk merebut hati dan merai simpati pemilih. Kerangka konsep sebelum melakukan strategi untuk suatu tujuan tertentu sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, baik dari diri sendiri maupun pihak lawan. Tujuan dari penyusunan kerangka strategi ini adalah untuk menentukan langkah yang akan dilakukan.

Dalam melihat strategi partai politik dalam pemilu, *Peter Schroder* dalam buku strategi politik menjelaskan bahwa dalam strategi politik adalah keseluruhan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan-tujuan politik. Untuk menjelaskan dapat mengacu pada model strategi Sun Tzu yang meliputi:

1. Analisis Situasi
2. Pengendalian Strategi
3. Perumusan Strategi
4. Implementasi Strategi
5. Evaluasi Strategi

Agar suatu konstestan dapat memenangkan pemilihan umum, ia harus dapat membuat pemilih dapat berpihak dan dapat memberikan suaranya. Hal ini hanya dapat dicapai apabila konstestan memperoleh dapat dukungan yang luas dari pemilih, dan metode dan cara yang dapat membantu politikus dalam mengembangkan hubungan dengan pemilih. Untuk itu, Peter Schroder menekankan, untuk melihat strategi politik pada tiga jenis fase yakni. Analisis situasi, keputusan strategis, implementasi strategi.

Sedangkan menurut Newman dan Shet (dalam Nursal, 2004: 159-160) ada beberapa strategi yang harus dilakukan yaitu:

#### 1. *Strategi penguatan*

Strategi ini dapat dilakukan oleh kandidat yang pernah dipilih, yaitu dengan cara membuktikan janji-janji politiknya pada saat kampanye. Formulasi dan implementasi kebijakan pro-publik, anggaran berorientasi gender, dan sebagainya bisa digunakan untuk menguatkan image kandidat untuk pilkada selanjutnya.

#### 2. *Strategi rasionalisasi*

Strategi ini diambil ketika kinerja kandidat atau partai tidak sesuai dengan citra yang telah dibangunnya. Rasionalisasi strategi perlu diambil agar tidak mematikan citra dimata pemilih.

#### 3. *Strategi bujukan*

Strategi ini diterapkan manakalah citra kandidat tidak sesuai dengan persepsi warga walaupun kinerjanya baik dimata pemilih.

#### 4. *Strategi konfrontasi*

Strategi ini harus diterapkan oleh para kandidat yang telah membangun citra namun citra yang dibangun ternyata tidak sesuai dengan kinerjanya. Oleh karena itu Ia harus merombak habis citra dan kinerjanya dalam pilkada selanjutnya agar dapat dipilih oleh pemilih yang makin cerdas dan kritis.

Keberhasilan Partai Gerindra di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat pada pemilu legislatif tahun 2019, juga tidak lepas dari kerja keras partai dan dukungan, baik para relawan, tim sukses maupun simpatisan yang terus menerus mensosialisasikan kepada masyarakat dengan berbagai strategi-strategi masing-masing.

Dari temuan di lapangan beberapa strategi yang dimainkan oleh partai Gerindra pada saat pileg di desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat diantaranya adalah:

### **1. Maksimalisasi Peran Partai**

Terkait strategi ini partai Gerindra melakukan konsolidasi partai, untuk mengaktifkan peran seluruh kader untuk terlibat dalam strategi pemenangan partai. Salah satunya adalah dengan melakukan pelatihan orientasi fungsionaris. Selain itu juga menurunkan stuktur pengurus di tingkat pusat untuk melakukan sosialisasi dan penguatan terkait dengan peran, tugas dan kewajiban anggota dalam strategi pemenangan partai Gerindra di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat pada pemilu legislatif tahun 2019.

### **2. Pengidentifikasian Bakal Calon, Penentuan dan Sosialisasi Calon**

Terkait strategi ini pengurus daerah partai Gerindra sebelum menentukan calon yang akan diusung terlebih dahulu melakukan identifikasi bakal calon dengan melibatkan selain unsur partai juga melibatkan peran masyarakat. Proses perekrutan dan penyeleksian yang dilakukan pada para calon legislative yang dilakukan oleh partai Gerindra sangatlah hati-hati. Hal ini tidak lain bertujuan untuk mendapatkan calon-calon legislative yang bukan hanya mempunyai popularitas tetapi juga punya kemampuan, kualitas, bertanggung jawab serta mampu membawa aspirasi masyarakat. Sistem penyeleksian dilakukan bukan hanya berpedoman pada Undang-undang pemilu saja tetapi juga mengacu pada keputusan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) partai Gerindra.

Setelah bakal calon (Balon) teridentifikasi maka dibukalah pendaftaran bakal calon. Dan nama-nama balon disosialisasikan ke tingkat DPP untuk dimintakan persetujuan. Setelah ada nama-nama diperoleh maka partai menetapkan daftar nama caleg yang diusung oleh partai Gerindra pada pileg Kabupaten Halmahera Barat tahun 2019. Langkah selanjutnya adalah nama-nama tersebut di sosialisasikan kepada masyarakat.

### **3. Pembentukan Tim Sukses dan Relawan**

Keberadaan tim sukses dan relawan merupakan salah satu hal penting dalam kontestasi politik. Untuk itu pembentukan tim sukses merupakan sudah menjadi salah satu syarat bagi para kontestan yang akan bertarung dalam kontestasi politik. Terkait dengan strategi ini partai Gerindra membentuk tim pemenangan pemilu yang diketuai oleh Rein Taluke. Selain itu juga meresmikan beberapa tim relawan yang terbentuk dan dibentuk oleh masyarakat maupun para caleg yang sudah ditentukan.

### **4. Pendidikan Politik**

Untuk strategi ini hal yang dilakukan oleh partai Gerindra adalah melakukan berbagai bentuk pertemuan dengan masyarakat dalam rangka melakukan pendidikan politik. Pendidikan yang dilakukan adalah selain mengajak masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam pileg juga mau memilih para kandidat yang diusung oleh partai Gerindra. Pada kesempatan itu juga disampaikan apa saja yang menjadi program partai dan para kandidat yang diusung oleh partai Gerindra.

### **5. Sosial Kemasyarakatan**

Masyarakat Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat dapat dikatakan masih pragmatis. Kehadiran partai pada kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan menjadi salah satu indicator yang dinilai oleh masyarakat untuk menentukan pilihan mereka bagi para kandidat yang diusung oleh partai. Strategi yang dilakukan oleh partai Gerindra terkait dengan strategi ini adalah melakukan pemberian sumbangan untuk masyarakat kurang mampu, anak yatim, membuat program membersihkan rumah-rumah ibadah, dan program social kemasyarakatan lainnya. Strategi seperti ini dianggap menjadi salah satu strategi yang paling efektif dan dapat diterima oleh masyarakat luas karena terbukti strategi ini cukup dapat mempengaruhi dan menarik simpati dari pemilih agar memilih caleg yang diusung oleh partai Gerindra.

## **6. Baliho dan Spanduk**

Selain strategi tersebut partai Gerindra di Desa Buo juga menggunakan strategi seperti pemasangan baliho dan spanduk di pinggir-pinggir jalan raya. Strategi ini merupakan strategi yang sangat umum digunakan oleh calon legislatif maupun partai-partai lainnya dengan tujuan agar masyarakat atau pemilih dapat mengenali siapa calon legislative yang akan dipilihnya dalam pemilihan nanti. Strategi ini tidak lain untuk bertujuan mempengaruhi dan mencari simpati para masyarakat atau pemilih warga di Desa Buo agar memilih calon legislatif yang diusung oleh partai Gerindra.

## **7. Kampanye Politik**

Strategi lain adalah kampanye politik maupun sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat maupun simpatisan serta memberikan pendidikan politik baik bagi masyarakat maupun simpatisan. Selain itu pemantapan kaderisasi kader partai juga menjadi bagian dari strategi, dimana harapan para kader-kader partai Gerindra di Buo bisa mempengaruhi peningkatan jumlah pendukung terhadap partai Gerindra.

## **8. Pembentukan Citra Kandidat**

Strategi ini dilakukan oleh partai Gerindra dengan cara mensosialisasikan berbagai prestasi yang dimiliki oleh seluruh kandidat yang diusung oleh partai Gerindra pada pileg 2019.

Dari temuan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa banyaknya strategi yang digunakan oleh partai Gerindra ketika mengikuti pemilihan umum legislative tahun 2019 di Desa Buo, membawa pengaruh baik terhadap perolehan suara partai sehingga banyak calon legislative dari partai Gerindra yang terpilih menjadi Anggota DPRD kabupaten Halmahera Barat.

## **Strategi Pemenangan Calon Legislatif Periode 2019-2024 Yang Terpilih di Desa Buo Kecamatan Loloda**

Tidak terlepas dari strategi partai para calon juga memiliki cara-cara tertentu untuk menarik simpati rakyat yang sebanyak-banyaknya dengan cara melakukan pendekatan secara emosional atau secara kekeluargaan. Ini dilakukan agar para calon melakukan pendekatan dengan cara yang berbeda-beda ada yang berbaur budaya adapula yang berbaur agama ini dikarenakan masyarakat di Desa Kecamatan Loloda, merupakan masyarakat yang multi kultural.

Strategi politik yang berkonsep modern memiliki beberapa fase yang harus dilewati, yaitu ; fase analisa situasi, fase formulasi, fase implementasi hingga fase pengawasan dan evaluasi dari sebuah strategi. Untuk itu, kandidat, tim sukses, dan partai politik haruslah memiliki kapabilitas yang baik dalam menjalankan berbagai fase tersebut, agar tujuan mendapatkan dukungan politik dari masyarakat dapat efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana fase-fase tersebut, dan bagaimana proses eksekusi dari strategi yang sudah ditetapkan, dijalankan oleh Asdian Taluke dan timsuksesnya, selama proses pileg di Desa Buo tahun 2019.

Dalam melakukan perencanaan strategi hingga eksekusi dari strategi yang telah direncanakan, dalam Pileg pada tahun 2019 di Desa Buo keberhasilan Asdian Taluke cukup menggambarkan bagaimana pentingnya sebuah perencanaan strategi politik untuk memaksimalkan dukungan politik dari masyarakat pemilih. Pemanfaatan peran sumber daya manusia yang dilibatkan terutama yang menjadi tim sukses, pemanfaatan modalitas yang dimiliki serta fleksibilitas dalam implementasi strategi yang maksimal merupakan indikator yang signifikan bagi kemenangan Asdian Taluke . Harus diakui bahwa terkadang strategi yang sudah direncanakan dengan baik tetap harus mengalami perubahan saat memasuki tahap implementasi. Hal itu disebabkan karena dinamisnya lingkungan yang menjadi arena dari sebuah kontestasi politik. Disitulah peran strategi alternatif diperlukan. Terkadang, kandidat dan tim suksesnya harus terpaksa menjadi pragmatis demi sebuah kemenangan politik. Semakin mendekat ke hari 'H', pragmatisme semakin menjadi penentu dari keberhasilan sebuah strategi. Pertimbangan '*the last minute swing voters*' dan '*band wagon effect*', menjadi faktor

pendorong kandidat dan tim sukses cenderung menjadi pragmatis. Bahkan, berbagai komitmen terpaksa harus dilanggar demi pertimbangan yang pragmatis.

Dari hasil wawancara kepada informan yang menjabat ketua Tim sukses dan calon partai Gerindra dalam pemilihan umum legislatif 2019 di Desa Buo Kecamatan Loloda terungkap bahwa selain bantuan mesin partai, Asdian Taluke juga mamaksimalkan berbagai modalitas yang dimilikinya. Hal ini di pertegas oleh ketua tim sukses partai Gerindra Rein Taluke, mengenai strategi yang dilakukan oleh calon Partai Gerindra dalam memenangkan pemilu legislative. Dan strategi yang dilakukan diselaraskan dengan strategi yang dilakukan oleh partai Gerindra. Dari hasil temuan dilapangan beberapa strategi yang dimainkan oleh Asdian Taluke sehingga terpilih pada pileg 2019 di Desa Buo Kecamatan Loloda adalah:

### **1. Strategi Sosialisasi**

Sosialisasi pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mendapatkan dukungan yang seluas-luasnya dari masyarakat. Sosialisasi politik merupakan upaya untuk memberikan informasi yang membawa pengenalan dan penyampaian nilai politik kepada masyarakat yang berdampak terhadap dukungan masyarakat kepada kandidat. Strategi yang dilakukan oleh Asdian Taluke adalah dengan mengunjungi masyarakat satu persatu maupun berkelompok setelah dikoordinir oleh tim sukses untuk mensosialisasikan pencalonan dirinya serta berbagai program yang akan dilakukan pasca terpilih nanti.

### **2. Membentuk Tim Sukses**

Selain tim sukses yang telah dibentuk oleh partai Gerindra, Asdian Taluke juga membentuk tim sukses sendiri untuk membantu dirinya dalam mensosialisasikan pencalonan dirinya. Karena untuk tim sukses yang dibentuk oleh partai tentu saja tidak hanya focus untuk membantu dirinya tapi juga membantu seluruh kandidat yang diusung oleh partai Gerindra. Oleh sebab itu dirinya merasa perlu untuk membentuk tim sukses sendiri. Tim sukses terbentuk dengan beberapa cara, ada yang ditunjuk oleh dirinya ada juga yang mengajukan diri. Tim sukses ini diberi tugas untuk mengidentifikasi profil pemilih serta melakukan berbagai pendataan yang diperlukan sebagai bahan menyusun strategi.

### **3. Pemanfaatan Modal Sosial**

Latar belakang sosial yang dimiliki calon bisa dicermati seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan awal, ketokohnya di dalam masyarakat (tokoh agama, adat, organisasi kepemudaan, profesi dan lain sebagainya). Merupakan modal sosial yang harus dimiliki kandidat berkaitan dengan membangun relasi dan kepercayaan diri masyarakat Desa Buo bahwa kekuasaan juga diperoleh karena kepercayaan.

Modal sosial sangat dibutuhkan bagi setiap orang yang ingin maju dalam pertarungan politik, modal sosial merupakan hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari warga masyarakat, dimana hubungan sosial mencerminkan hasil interaksi sosial dalam waktu yang relative lama sehingga menghasilkan jaringan, pola kerjasama, pertukaran sosial, saling percaya termasuk norma dan yang mendasari hubungan sosial tersebut.

Status sebagai seorang pengacara merupakan modal social yang kuat bagi Asdian Taluke dalam pencalonan dirinya sebagai caleg. Selain itu dirinya sudah cukup dikenal oleh masyarakat khususnya di dapil dirinya. Selain itu juga Asdian Taluke merupakan warga asli desa Buo dan merupakan keluarga besar didaerah tersebut. Selain itu menurut beberaa informan dimata masyarakat ketokohan bapak Asdian Taluke sudah mendarah daging, *track record*-nya sudah terbukti, kebaikannya selalu dingat, hal ini mempermudah tim sukses dalam mensosialisasikan pencalonan dirinya.

Modal sosial di pemilihan calon legislatif di Desa Buo Kecamatan Loloda bagi Asdian Taluke sangat besar pengaruhnya, modal ini menjadi salah satu modal utama yang mengantarkan Asdian Taluke duduk di DPRD Kabupaten Halmahera Barat.

### **4. Pemanfaatan Modal Politik**

Modal politik merupakan modal awal seseorang untuk bertarung dalam pemilihan umum, dimana dukungan dari lembaga politik yakni partai politik sangat berperan besar bagi

seseorang, meskipun memiliki modal ekonomi yang besar, namun apabila tidak didukung oleh partai itu tidak akan berarti, modal sosial, kultural, ekonomi dapat menjadi suatu simbolis mutualisme dengan modal politik disatu sisi lain, seorang yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota legislative membutuhkan kendaraan politik untuk maju, namun disisi lain partai membutuhkan figure yang kuat yang mempunyai modal yang cukup untuk dapat memenangkan suatu konstetasi pileg.

Pencalonan sebagai calon legislative dari partai Gerindra merupakan modal politik yang dimiliki Asdian Taluke. Dengan adanya dukungan dari partai tersebut, maka otomatis mesin partaipun akan berjalan mendukung dirinya.

## **PENUTUP**

Strategi pemenangan calon legislatif terpilih dari partai Gerindra dilakukan dengan cara memaksimalkan peran partai pendukung, memaksimalkan peran tim sukses, melakukan komunikasi politik dengan masyarakat pemilih, pembentukan program-program social kemasyarakatan, pemanfaatan modalitas social dan modalitas politik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amal Ichlasul, 1988, *Pengantar Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Budiarjdo Miriam, 1994, *Demokrasi Di Indonesia: Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila: Kumpulan Karangan*, PT Gramedia Pustaka Utama
- ....., 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara Hafied, 2009. *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, dan Strategi)*, Jakarta: Rajawali Press.
- Damsar, 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Firmanzah Ph. D, 2010. *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan dan Marketing Politik*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Goodman J Douglas, Ritzer George, 2009. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiasal Modern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Halim Abd, 2014. *Politik Lokal: Pola aktor dan Alur Dramatikalnya*, Yogyakarta: LP2B.
- Nasution.(1996) *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung, Taristo.
- Nimmo Dan, 1989, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*, Remadja Karya.
- Nursal Adman, 2004. *Political Marketing: Strategi Pemenangan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, dan Presiden*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ritzer George, 2009, *Contemporary Sociological Theory and Its Classical Roots: The Basics*, McGraw-Hill Education.
- Sanit Arbi, 1985. *Perwakilan Politik di Indonesia*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Schoder Peter. 2009. *Strategi politik edisi revisi pemilu 2009*, friedrick Neuman sifting furdie frienheid, Indonesia.
- Sidarta, G.M., 2008. *Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Langsung*, Ciputat: Kalam Pustaka.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Ware Alan, 1995, *Political Parties and Party System*, Oxford University

## **Sumber- Sumber Lain:**

- UUD 1945 Dan Amandemen ( Surabaya: Karya Utama 2004)
- UU Partai Politik 2011 (UU RI No. 2 Tahun 2011)
- Data KPU Kabupaten Halmahera Barat tahun 2019
- [www.kpumalutprov.com](http://www.kpumalutprov.com)